



ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK DENGAN INTERVENSI RANGE OF MOTION (ROM) TERAPI GENGAM BOLA TANGAN DI HCU STROKE RS AN- NISA

Siti Aan Hasanah¹, Zahrah Maulidia Septimar², Elidia Dewi³

^{1,2,3}Program Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani. Jl Arya Santika, No. 40A, Tangerang Banten

Email Korespondensi: zahrahmaulidia85@gmail.com

ABSTRAK

Stroke Non Hemoragik merupakan suatu gangguan yang terjadi pada aliran pembuluh darah di otak. Stroke juga merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab terjadinya disabilitas ketiga di dunia. Data WSO (*World Stroke Organization*) menunjukkan bahwa terdapat 13,7 juta kasus baru strok setiap harinya dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat stroke. Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah pemberian terapi rom genggam bola tangan untuk mencegah terjadinya gangguan mobilitas fisik. Tujuan karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui efektifitas terapi genggam bola terhadap status hemodinamik pasien sebagai bentuk peningkatan kekuatan otot. Metode yang digunakan studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari. Hasil: didapatkan setelah pemberian intervensi selama 3 hari menunjukkan kekuatan otot pasien membaik terutama pada nilai tetapanan darah (*Mean Atrial Pressure*) membaik. Kesimpulan: Terdapat perubahan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *rom terapi genggam bola tangan* di ruang HCU stroke An-Nisa Tangerang.

Kata kunci : Stroke, Gangguan Mobilitas Fisik, Rom Terapi Genggam Bola Tangan.

ABSTRACT

Non-Hemorrhagic Stroke is a disorder that occurs in the flow of blood vessels in the brain. Stroke is also the second cause of death and the third cause of disability in the world. WSO (World Stroke Organization) data shows that there are 13.7 million new cases of stroke every day and around 5.5 million deaths occur due to stroke. The nursing intervention that can be carried out is the provision of hand ball rom therapy to prevent physical mobility disorders. The aim of this scientific paper is to determine the effectiveness of ball grip therapy on the patient's hemodynamic status as a form of increasing muscle strength. The method used in the case study was to provide nursing care for 3 days. Results: obtained after administering the intervention for 3 days showed that the patient's muscle strength had improved, especially the blood pressure (Mean Atrial Pressure) value had improved. Conclusion: There were changes in muscle strength in non-hemorrhagic stroke patients before and after handball grip therapy in the An-Nisa Tangerang HCU stroke room.

Keywords: Stroke, Physical Mobility Disorders, Handball Grip Therapy.

PENDAHULUAN

Stroke atau cerebro vaskular disease yaitu suatu penyakit defisit syaraf yang di sebabkan oleh pendarahan dengan gejala dan tanda yang sesuai pada bagian otak yang terkena, yang dapat menimbulkan cacat atau kematian. Data WSO (*word stroke organization*) (Ningrum, 2020) menunjukkan bahwa terdapat 13,7 juta kasus stroke baru setiap harinya dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat stroke. Stroke kebanyakan terjadi pada negara berkembang dengan tingkat prestasi sebesar 70% kasus stroke dan 87% kematian serta gangguan yang terjadi akibat stroke (Kemenkes RI, 2020).

WHO menyatakan 85% dari total keseluruhan kejadian stroke di dunia, mengalami Stroke non hemoragik yaitu sebanyak 20,5 juta jiwa diseluruh dunia. Kejadian Stroke Non Hemoragik lebih tinggi dibandingkan dengan stroke hemoragik, di negara berkembang seperti Asia kejadian stroke iskemik 70% sedangkan stroke hemoragik hanya sekitar 30% (Hisni, 2022).

Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia pada tahun 2018 sekitar 10,9% atau sebanyak 2.120.362 orang dengan prevalensi tertinggi berada di provinsi kalimantan timur yaitu 14,7% dan di Yogyakarta sebesar 14,6%. prevelensi stroke di provinsi banten terjadi sekitar (11,0) Sekitar 50,2% kasus stroke terjadi pada usia diatas 75 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11% dan perempuan sebanyak 10,95% (Kemenkes RI, 2018).

Intervensi pada pasien stroke non hemoragik salah satunya adalah mobilisasi persendian dengan pemberian range of motion (ROM). ROM merupakan latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kemampuan pergerakan sendi secara normal untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot. ROM adalah latihan menggerakkan bagian tubuh untuk memelihara fleksibilitas dan kemampuan gerak sendi. Latihan ini dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap serta untuk meningkatkan massa otot dan tonus ROM bermanfaat untuk memelihara fleksibilitas dan kemampuan gerak sendi, mengurangi rasa nyeri, mengembalikan kemampuan klien menggerakkan otot melancarkan peredaran darah. Pemberian ROM aktif secara dini bisa meningkatkan kekuatan otot, kekurangan pasien hemiparesis apabila tidak ditangani segera mengalami kelemahan otot yang permanen.dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari et al., 2023) dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh latihan ROM terhadap rentang gerak.

Terapi genggam bola merupakan tindakan yang di lakukan dengan cara untuk menstimulasi gerakan pada tangan dengan cara menggenggam sebuah benda berbentuk bulat seperti bola. Latihan tersebut merupakan gerakan penguatan untuk mencapai tingkat aktivitas otot yang tinggi dan dapat menyebabkan peningkatan beban kerja, jaringan otot sehingga dapat mempengaruhi dan menentukan kekuatan otot pada pasien pasca stroke.(Azizah et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan *observational* melalui studi kasus dalam mendapatkan gambaran mengenai intervensi *rom terapi genggam bola tangan* pasien kesulitan menggerakkan ekstermitas kiri, gangguan mobilitas fisik pada Tn. M di ruang HCU Stroke RS An-Nisa Tangerang. Subyek dalam studi kasus ini ialah pasien Stroke Non Hemoragik (SNH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stroke merupakan suatu gangguan yang menyerang anggota fungsi tubuh terutama pada sistem persyarafan yang terjadi secara tiba-tiba atau mendadak disebabkan karena adanya

gangguan pada aliran darah di otak. Aliran darah di otak bisa mengalami gangguan karena adanya sumbatan (Jamaluddin et al., 2020). Sumbatan atau plak pada pembuluh darah di otak baik berupa oksigen ataupun lemak yang menjadi pemicu terjadinya stroke non hemoragik. Sumbatan atau plak pada pembuluh darah di otak baik berupa udara maupun lemak menjadi pemicu terjadinya stroke non hemoragik sehingga fungsi syaraf menurun diakibatkan karena adanya gangguan peredaran darah otak non traumatik sehingga aliran darah menuju otak tidak adekuat dan transportasi oksigen di otak tidak maksimal (Larasati & Rahmania, 2019).

Stroke non hemoragik mengakibatkan beberapa masalah salah satunya mobilitas fisik yang mengakibatkan keterbatasan pada pergerakan fisik tubuh satu atau lebih ekstermitas secara mandiri dan terarah (stroke non hemoragik) ditandai dengan mati rasa atau terjadi kelemahan, pada wajah atau tungkai secara tiba tiba , kekuatan otot menurun (PPNI, 2023). Tekanan darah meningkat ditandai dengan nyeri saat bergerak enggan melakukan pergerakan, merasa cemas saat bergerak, sendi kaku gerakan tidak terkordinasi, gerakan terbatas fisik lemah.

Pemberian intervensi pada asuhan keperawatan di atas adalah gangguan mobilitas fisik dengan di modifikasi pemberian Rom bola tangan dengan cara posisikan klien senyaman mungkin, Letakkan bola karet diatas telapak tangan klien yang mengalami kelemahan, Instruksikan klien. untuk mencengkeram bola karet menggenggam atau Kemudian kendurkan genggamannya atau cengkraman tangan, Instruksikan klien untuk mengulangi menggenggam atau mencengkram bola karet, lakukan secara berulang ulang selama durasi satu sampai dua menit. Setelah selesai instruksikan klien untuk melepaskan genggamannya atau cengkraman bola karet pada tangan, hasil yang di harapkan setelah di berikan intervensi tersebut, kekuatan otot pasien membaik.

Implementasi yang di lakukan pada asuhan keperawatan selama 3 hari dengan waktu yang berbeda sesuai jam dinas klinik yang telah di tentukan. Di bawah ini merupakan hasil dari sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4.1 analisa implementasi

Hari Implementasi	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Hari ke-1 Tgl 11 Juli 2024 Jam 07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">- TD 160/90 mmHg, N 100 x/menit, Rr 23 x/menit SpO2 97 %, Suhu 37,9°C.- Map 220- Melakukan intervensi rom genggam bola tangan kekuatan otot 0- Pasien tampak lemah, kesulitan menggerakkan ekstermitas kiri.	<ul style="list-style-type: none">- TD 150/90 mmHg, N 97 x/menit, Rr 20 x/menit, SpO2 98 %, Suhu 37,9°C.- Map 210- Setelah di lakukan intervensi hari pertama pasien masih tampak sulit mengerakan ekstermitas kiri kekuatan otot 1
Hari ke-2 Tgl 12 Juli 2024 Jam 07.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">- TD 150/80 mmHg, N 88 x/menit, Rr 14 x/menit, SpO2 96 %, Suhu 36°C.- Map 210- Melakukan intervensi rom menggenggam bola tangan kekuatan otot 1- Klien masih sulit mengerakan ekstermitas kiri	<ul style="list-style-type: none">- TD 130/89 mmHg, N 95 x/menit, Rr 17 x/menit, SpO2 98 %, Suhu 36°C.- Map 126- Setelah di lakukan intervensi hari kedua pasien sudah sedikit bisa mengerakan ekstermitas kiri kekuatan otot 2
Hari ke-3 Tgl 13 Juli 2024 Jam 09.20 WIB	<ul style="list-style-type: none">- TD 140/90 mmHg, N 97 x/menit, Rr 22 x/menit, SpO2 97 %, Suhu 36,7°C.- Map 200	<ul style="list-style-type: none">- TD 133/83 mmHg, N, Rr 20 x/menit, SpO2 98 %, Suhu 36,7°C.- Map : 99

-
- | | |
|--|--|
| - Melakukan intervensi ROM menggenggam bola tangan kekuatan otot 2 | - Setelah di lakukan intervensi hari ketiga pasien tampak sudah bisa mengerjakan ektermitas kiri kekuatan otot 3 |
| - Klien sudah bisa mengerjakan ektermitas kiri kekuatan otot 2 | |
-

Pada Analisa ini peneliti menggunakan Analisa SWOT yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan hambatan/ ancaman (*threats*) untuk menganalisa. Setelah ditelaah dari 4 artikel yang di termasuk kedalam kriteria inklusi dan hasil adalah Pemberian intervensi ini banyak memiliki kelebihan (*strengths*), dari hasil beberapa jurnal yang telah di analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian intervensi rentang gerak dalam peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke hemoragik di Rs an- nisa Tangerang . Kelemahan (*weaknesses*) Implementasi pada asuhan keperawatan ini hanya dilakukan tiga hari pada satu pasien karena keterbatasan waktu dan pasien tidak lama dirawat sehingga rentang gerak yang diberikan (*opportunities*) latihan ROM menggenggam bola tangan menjadi salah satu bentuk latihan yang berfungsi dalam pemeliharaan fleksibilitas sendi dan kekuatan otot pada pasien stroke. ROM terapi bola tangan dapat diterapkan dengan aman sebagai salah satu terapi pada berbagai kondisi pasien dan memberikan dampak positif baik secara fisik maupun psikologis, latihan ringan seperti ROM genggam bola tangan memiliki banyak keuntungan yaitu lebih mudah dipelajari dan diingat oleh pasien dan keluarga mudah diterapkan dan merupakan intervensi keperawatan dengan biaya murah yang dapat diterapkan oleh penderita stroke. Ancaman (*threats*) terapi ini akan sulit berhasil jika pasien tidak mengulangi terus menerus dan harus ada semangat untuk melakukannya .

KESIMPULAN DAN SARAN

Stroke merupakan suatu kondisi yang dialami akibat dari adanya gangguan pada pembuluh di otak. Stroke non hemoragik atau iskemik sendiri diakibatkan adanya trombus atau emboli yang menghambat aliran darah di otak, sehingga otak akan kekurangan oksigen dan metabolisme didalamnya akan ikut terganggu dan mengakibatkan kesulitan beraktifitas Tindakan keperawatan sebagai evidence base yang dapat diberikan berupa pemberian terapi bola tangan . sala satu penatalaksanaan non- farmakologi yang dapat di terapkan yakni rom range of motion Pemberian terapi genggam bola tangan.teori tersebut sudah di buktikan melalui pemberian asuhan keperawatan yang di lakukan selama 3 hari dapat meningkatkan kekuatan otot ,dan dapat membedakan sebelum dan sesudah di lakukan intervensi selain itu manfaat lain yang di dapatkan dari terapi genggam bola juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Diharapkan dapat memberikan ide atau sumber penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan dalam ruang lingkup lebih besar dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas sehingga memberikan presentase seberapa efektifitas intervensi tindakan *rom genggam bola tangan* pada pasien stroke non hemoragik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Ayubbana, S., & Immamwati. (2024). Penerapan Range Of Motion (ROM) Genggam Bola Karet Terhadap Kekuatan Otot Tangan Pasien Pasca Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 456–463.
<https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/612>

- Mayangsari, H., Febriaty, S., Sari, A. J., Keperawatan, J., Kesehatan, P., Karang, T., Keperawatan, J., Kesehatan, P., Karang, T., Penelitian, P., Kesehatan, P., & Karang, T. (2023). Penerapan Latihan Range of Motion (ROM) menggunakan Bola Terapi Tangan pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 10(2), 193–202. <https://doi.org/10.32922/jkp.v10i2.503>
- Ningrum, N. D. (2020). ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN STROKE NON HEMORAGIK DENGAN KETIDAKEFEKTIFAN PERFUSI JARINGAN SEREBRAL DI RUANG KRISAN RSUD BANGIL PASURUAN. *Human Relations*, 3(1), 1–8.
- Widyati, E. (2020). No Title p. *Phys. Rev. E*, 5, 5–6. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Wijaya, A. K. (2020). Patofisiologi Stroke Non-Hemoragik Akibat Trombus. *E-Jurnal Medika Udayana*, 2(10), 1–14. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/6694>